

NASKAH PUBLIKASI

**Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo Dalam
Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman tahun 2018**



Disusun oleh:

DYAH HARUMMING KINANTHI

20150520248

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN
TRANSFORMATIF SRI PURNOMO DALAM IMPLEMENTASI
SMART REGENCY DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2018**

Oleh:
DYAH HARUMMING KINANTHI
20150520248

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

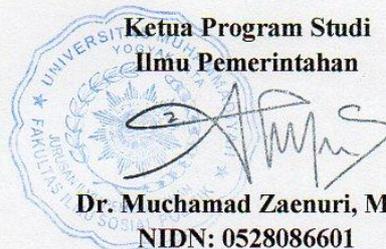

Erni Zuhriyati, SS., S.IP., MA
NIDN: 0515037601

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

Dr. Tidar Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo Dalam Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018

Dyah Harumming Kinanthi

Erni Zuhriyati, MA

Drs. Suswanta M.Si

Prof. Dr. Inu Kencana Syafie, M.Si

Abstrak: Data dari KPK sampai pada bulan juli 2018 menunjukkan 435 Kepala Daerah atau pemimpin di daerah tertangkap karena KKN. Kepemimpinan saat ini didominasi dengan adanya tindakan-tindakan koruptif. Maka, keberadaan seorang pemimpin yang menjaga kinerja dan moralitas dalam kepemimpinannya sangat dibutuhkan masyarakat ditengah permasalahan yang ada.

Sri Purnomo merupakan salah satu Bupati atau Kepala Daerah yang menjaga kinerja dan moralitas dalam kepemimpinannya. Sri Purnomo mampu mewujudkan adanya perubahan di Sleman, dengan menerapkan sistem *Smart Regency* untuk mewujudkan Sleman yang lebih terbuka dengan sistem yang terintegrasi. Dimana diketahui hanya 3 sampai 5 daerah di Indonesia yang menerapkan sistem tersebut. Hal tersebut kemudian menarik peneliti untuk meneliti mengenai kepemimpinan tranformatif (kepemimpinan yang membawa perubahan) Sri Purnomo melalui persepsi masyarakat Sleman.

Di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana menggambarkan persepsi masyarakat dengan data angka yang diperoleh dari lapangan. Data diperoleh dari rumus perhitungan Slovin dengan hasil 100 sampel yang disebarkan secara acak sederhana di 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman. Masing-masing kecamatan disebarkan sekitar 3-10 kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat.

Kemudian diperoleh hasil penelitian yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018. Yaitu menunjukkan angka indeks sebesar 3,13 dengan kriteria cukup baik. Angka indeks tersebut menunjukkan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* cukup baik diketahui oleh masyarakat Sleman.

A. LATAR BELAKANG

Saat ini negara kita sedang dilanda krisis moral yang menyerang pemimpin di tingkat pusat maupun daerah. Dimana kualitas kepemimpinan menjadi buruk karena banyaknya pemimpin yang koruptif atau terjerat kasus KKN dan sejenisnya. Padahal keberhasilan suatu lembaga atau organisasi setingkat negara baik itu tingkat pusat dan daerah, sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan sebuah lembaga atau organisasi tersebut, terutama peran seorang pemimpin (Muallidin dan Zuhriyati, 2018: 187).

Dalam hal kepemimpinan yang terjadi di suatu organisasi atau birokrasi pemerintah, tidak hanya taat konstitusi, hukum, dan norma aturan main organisasi, namun seorang pemimpin harus memiliki moralitas dan etika yang baik. Dimana kepemimpinan sangat menentukan kemajuan dan kemunduran organisasi (Mas'ud dalam Khoirusmadi, 2011: 7). Belakangan ini muncul adanya gagasan mengenai kepemimpinan transformatif sebagai konsep yang dianggap baik dalam sistem kepemimpinan. Ditengah masalah yang ada, tentu sosok pemimpin yang menjaga amanah dan kinerjanya sangatlah dibutuhkan, untuk merubah keadaan yang jauh dari kesejahteraan menjadi dekat bahkan mampu menciptakan kesejahteraan itu untuk rakyatnya. Demikian Lensufiie dalam Nompitu (2015:7) menyatakan bahwa kepemimpinan transformatif merupakan kepemimpinan yang bertujuan untuk perubahan yang lebih baik.

Namun pada kenyataanya, alih-alih membawa perubahan yang lebih baik dan menciptakan kesejahteraan untuk rakyat, ironisnya banyak para pemimpin yang memperkaya dirinya tanpa memperdulikan bahwa rakyatlah yang memiliki hak atas apa yang diambilnya. Tidak hanya di tingkat daerah tetapi kasus korupsi yang menandakan penyelewengan kekuasaan sebagai pemimpin juga terjadi di tingkat pusat. Dikutip dari Liputan6.com, semakin banyaknya para pemimpin atau kepala daerah dan ketua lembaga tinggi negera ini yang tertangkap korupsi. Seperti di antaraya ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) Setya Novanto yang melakukan korupsi proyek E-KTP yang merugikan negara hingga 2,3 triliun dan Ketua DPD RI, Irman Gusman yang merugikan negara hingga 100 juta karena kasus suap kuota impor gula (dikutip dari Liputan6.com).

Menurut data dari Kemnterian Dalam Negeri yang dikutip melalui Kompas.com menyatakan bahwa dari tahun 2004 hingga Oktober 2018 menunjukkan ada 434 Kepala Daerah baik dari tingkat provinsi maupun kabupaten yang tertangkap karena perkara korupsi dan pencucian uang. Kepemimpinan zaman sekarang banyak diwarnai dengan perilaku korupstif dan semacamnya. Bagaimanapun itu, sosok pemimpin dengan kepemimpinan transformatif sangat dibutuhkan untuk tetap berdiri tegak di tengah tumbanganya moralitas kepemimpinan di negeri ini.

Kepemimpinan transformatif dapat dilihat pada seorang Sri

Purnomo (Bupati Sleman) dalam menerapkan konsep *Smart Regency* yang belum diterapkan sebelumnya pada kepemimpinan sebelumnya. Konsep ini dianggap memudahkan masyarakat dalam pelayanan publik yang berbasis jaringan, dimana tercapainya asas-asas seperti efektivitas, efisiensi, dan yang paling penting ialah transparansi dan akuntabel. Di tengah kemelud semakin meningkatnya angka tindak pidana KKN yang dilakukan oleh pemimpin daerah maupun pemimpin lembaga tinggi di negeri ini, Sri Purnomo berusaha keras dalam membangun Sleman agar sejahtera dan mandiri dengan penerapan konsep *Smart Regency*.

Dalam hal pemerintah daerah yang melakukan penyelenggaraan pemerintahan atas kepanjangan tangan dari pemerintah pusat. Oleh sebab itu pembangunan di daerah harus selaras dengan arah pembangunan di pusat, salah satu diantaranya ialah direalisasikannya dalam proses sistem *Smart Regency* (Kabupaten Pintar) dalam kepemimpinan Bupati Sri Purnomo. Konsep pembangunan tersebut merupakan konsep pembangunan yang berasal dari Nawacita Presiden Jokowi yang diaplikasikan di daerah-daerah. Dapat dilihat bahwa Bupati Sri Purnomo telah menuangkan komitmen tersebut dalam kebijakan yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati Sleman No. 1.1 Tahun 2018 tentang *Masterplan* Pengembangan *Smart Regency* dari konsep *Smart City* di Kabupaten Sleman.

Selain itu Bupati Sri Purnomo merupakan salah satu kepala daerah yang berprestasi di dalam karir pemerintahannya. Pada

tahun 2013 penghargaan untuk Bupati Sleman Sri Purnomo diberikan oleh Kementerian Hukum dan HAM dengan prestasi sebagai kepala Pembina Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal ini Bupati/Walikota yang memenuhi kriteria sebagai kabupaten/kota Peduli HAM tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015, kembali menerima penghargaan dari pemerintah pusat dalam bidang pembanguana keluarga berencana (KB), yaitu Satya Lencana Wira Karya Kencana. Kemudian pada tahun 2017 Bupati Sri Purnomo meraih dua penghargaan sekaligus dari Kementrian Dalam Negeri, penghargaan tersebut ialah *Leadership Award 2017* dan *Innovative Government Award 2017* (Dikutip dari krjogja.com).

Dimana sistem ini sebelumnya tidak ditemui atau belum di terapkan oleh Bupati sebelum Sri Purnomo, seperti halnya SIMARDA (Sistem Informasi Manajemen Arsip Daerah), SIKOMEN (Sistem Rekomendasi Menara), e-Retribusi (Sistem Informasi Manajemen Retribusi Pasar), Lapor Sleman, mulai berlakunya pendaftaran online (melalui Whatsapp) seperti di RSUD Sleman merupakan produk terbaru yang di rilis kurang lebih satu tahun yang lalu dalam rangka menguatkan *Smart Regency* (Dikutip dari Gudeg.net).

Maka dari itu, pada penelitian ini akan berbicara mengenai Sri Purnomo melalui sudut pandang kepemimpinan transformatifnya dengan produk perubahan kepemimpinannya yang berupa penerapan konsep *Smart Regency* di Sleman. Agar tidak subyektif dan karena belum dibicarakan dalam

penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan persepsi masyarakat sebagai tolok ukur dalam menggambarkan fenomena tersebut. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnasari (2016) dan Sholihah (2016) yang meneliti tentang Sri Purnomo, masing-masing berkenaan dengan perilaku politik masyarakat terhadap pemilukada 2015 dalam kemenangan Sri Purnomo, dan strategi kemenangan yang dilakukan Sri Purnomo pada pemilukada tahun 2015. Kemudian penelitian terdahulu lainnya berbicara tentang teknis konsep *Smart Regency* beserta produk-produk di dalamnya seperti Laporan Sleman.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018?
2. Kepemimpinan transformatif mana yang paling tinggi dilaksanakan oleh Sri Purnomo berdasarkan implementasi *Smart Regency*?

C. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan dan berfungsi dalam menggambarkan gejala sosial yang berdasarkan kenyataan (apa adanya), sehingga tidak melihat hubungan-hubungan yang ada (Bungin dalam Purnasari, 2016: 9). Penelitian ini menjelaskan realitas sosial dengan menggunakan angka atau numerik

berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh, akan diteliti kemudian dianalisis dengan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa disimpulkan dalam generalisasi atau yang berlaku untuk umum (Sugiyono dalam Ersal, 2017: 26). Berikut di bawah ini merupakan beberapa poin penting yang dijabarkan untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian kuantitatif (Suharputra dalam Purnasari, 2016: 11):

1. Menjelaskan fenomena, di dalam penelitian ini yang menjadi fenomena ialah kepemimpinan transformatif Sri Purnomo sebagai Bupati Sleman dalam membangun konsep *Smart Regency* di Sleman, sebagai salah satu produk perwujudan dari itu adalah Laporan Sleman sebagai sarana transparansi dan penyerap aspirasi masyarakat. Dimana sebelum pemerintahan Sri Purnomo, konsep tersebut belum dibangun maupun diterapkan.

2. Data numerik berupa angka-angka. Di dalam penelitian ini data yang tersedia ialah data jumlah total penduduk Kabupaten Sleman pada Tahun 2017 Triwulan kedua sebesar 1.046.622 (Dikutip dari BPS Kabupaten Sleman) dan data yang diperoleh dari kuisioner yang akan disebarkan untuk mendapatkan persepsi masyarakat. Tempat penelitian ini adalah Kabupaten Sleman, dengan pemilihan lokasi berdasarkan 17 daerah kecamatan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang tersebar dalam 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman, yang diperoleh dari perhitungan Rumus

Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah kuesioner, dokumentasi, dan diperkuat dengan sumber data sekunder yang meliputi buku, jurnal, skripsi, desertasi, berita, dan sumber-sumber lainnya.

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dari masyarakat tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018. Adanya kuesioner adalah untuk mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis, yang kemudian akan dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner yang digunakan yaitu berbentuk skala lima tingkat (*Likert*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif. Dimana analisis data menurut Sugiyono (2015) berpangkal pada peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau yang dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus, dan sebagainya). Sedangkan untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari kuesioner menggunakan skala indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{1.F1+2.F2+3.F3+4.F4+5.F5}{N}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi dengan persepsi masyarakat, maka hasil data dapat dihitung indeksnya dengan beberapa cara dibawah ini (Riskianto, 2017: 48) :

1. Hasil dari masing-masing jawaban yang diberi

bobot nilai semakin besar semakin baik. Misalnya: Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup Baik = 3, Kurang Baik = 2, dan Sangat Tidak Baik = 1.

2. Menghitung bobot masing-masing alternatif jawaban dengan mengalikan bobot dan frekuensinya
3. Menghitung indeks dengan membagi jumlah keseluruhan bobot alternatif jawaban dengan banyaknya jawaban yang diberikan.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka di bawah ini akan disajikan data menurut indikator di dalam penyusunan kuesioner penelitian. Dimana indikator yang digunakan di dalam menyusun pertanyaan kuesioner terdiri dari tiga indikator, diantaranya indikator persepsi masyarakat yang meliputi menerima, memahami, dan menilai; indikator kepemimpinan transformatif yang meliputi pengaruh yang diidealkan, rangsangan intelektual, kepedulian secara individu, dan motivasi yang menginspirasi; kemudian yang terakhir adalah indikator *Smart Regency* yang meliputi, *smart health*, *smart education*, *smart government*, *smart tourism*, dan *smart public services*. Berikut di bawah ini data hasil penelitian sesuai dengan indikator di dalam penelitian ini:

Tabel 4**Skala Indeks****Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Transformatif Sri****Purnomo dalam Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018**

No.	Pertanyaan	Indeks	Kriteria
Indikator Persepsi Masyarakat			
1.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> diterima masyarakat Sleman?	3,49	Baik
2.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> direspon masyarakat dengan cepat?	3,40	Cukup baik
3.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> diterima masyarakat dengan dengan lambat?	2,87	Cukup baik
4.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> diterima masyarakat namun masih terdapat banyak hambatan?	3,29	Cukup baik
5.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> masih asing bagi masyarakat pada umumnya?	2,94	Cukup baik
6.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> dimengerti masyarakat secara menyeluruh?	2,97	Cukup baik
7.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> sedikit dimengerti oleh masyarakat?	2,92	Cukup baik
8.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> menguntungkan masyarakat dalam pelayanan publik?	3,59	Baik
9.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> dimengerti masyarakat dengan ikut berpartisipasi aktif dalam penerapan kebijakan?	3,40	Cukup baik

10	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> tidak dapat memajukan pembangunan yang adil untuk masyarakat?	2,42	Kurang baik
11.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> adalah kepemimpinan yang tidak membawa perubahan yang baik?	2,13	Kurang baik
12.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> adalah kepemimpinan dengan produk yang kurang adil untuk masyarakat kecil?	2,43	Kurang baik
13.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> keberpihakan pemerintah terhadap masyarakat menengah keatas?	2,68	Cukup baik
14.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> tidak dapat mengurangi angka kemiskina di Sleman?	2,57	Kurang baik
15.	Apakah kepemimpinan transformatif Bupati Sri Purnomo dalam implementasi <i>Smart Regency</i> tidak dapat menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat?	2,45	Kurang baik
	Rata-rata	2,90	Cukup baik
Indikator Kepemimpinan Transformatif			
16.	Apakah kepemimpinan Sri Purnomo memberi pengaruh yang tidak baik untuk masyarakat?	1,84	Kurang baik
17.	Apakah Sri Purnomo memotivasi masyarakat dalam hal intelektualitas?	3,62	Baik
18.	Apakah Sri Purnomo memberikan kepeduliannya dalam kesulitan yang dihadapi masyarakat?	3,43	Baik
19.	Apakah kepemimpinan Sri Purnomo memberikan perubahan yang baik sehingga menginspirasi bagi masyarakat dan orang disekitarnya?	3,49	Baik
20.	Apakah pendapat saudara/i tentang sikap Sri Purnomo dalam menerapkan konsep <i>Smart Regency</i> di Kabupaten Sleman?	3,51	Baik
	Rata-rata	3,18	Cukup baik
Indikator <i>Smart Regency</i>			
21.	Apakah masyarakat siap dengan adanya sistem pelayanan publik yang berbasis online?	3,14	Cukup baik

22.	Apakah infrastruktur yang dibangun di era kepemimpinan Sri Purnomo sudah mendukung dalam menerapkan <i>Smart Regency</i> ?	3,21	Cukup baik
23.	Apakah Kabupaten Sleman akan menerapkan konsep <i>Smart Regency</i> secara baik pada 2019?	3,53	Baik
24.	Bagaimana pendapat saudara/i tentang sosialisasi yang menyeluruh dari pemerintah mengenai <i>Smart Regency</i> ?	3,35	Cukup baik
25.	Apakah pemerintah sudah menyediakan titik free wifi yang mudah dijangkau masyarakat?	2,87	Cukup baik
26.	Apakah masyarakat siap dengan perangkat seluler yang tersambung internet untuk mengakses pelayanan publik?	3,31	Cukup baik
27.	Apakah para masyarakat menggunakan sistem E-lapor sebagai saran pengaduan ke pemerintah?	3,16	Cukup baik
28.	Apakah masyarakat setuju dengan sistem pelayanan publik yang berbasis online akan menciptakan keterbukaan/transparansi, efektifitas, dan efisiensi?	3,50	Baik
29.	Apakah sistem pelayanan publik online memberatkan masyarakat?	2,57	Cukup baik
30.	Apakah sistem sistem pelayanan publik online hanya memudahkan kalangan menengah ke atas?	2,70	Cukup baik
31.	Apakah masyarakat setuju dengan sistem pendaftaran online di RSUD Sleman, Puskesmas, dan Rumah Sakit di Sleman lainnya?	3,36	Cukup baik
32.	Apakah masyarakat setuju dengan pendaftaran siswa didik baru di sekolah dan sistem pembelajaran (<i>E-learning</i>) dengan sistem online?	3,26	Cukup baik
33.	Bagaimana pendapat saudara/i dengan sistem <i>Smart Government</i> (Pemerintah Pintar) seperti E-arsip, E- room manajemen, E- money, dan E-networking?	3,46	Baik
34.	Bagaimana pendapat saudara/i dengan sistem <i>Smart Public Services</i> (Pelayanan Publik Pintar) seperti Citizens Apps, E-survei, dan E-complain , dan E-lapor?	3,40	Cukup baik
35.	Bagaimana pendapat saudara/i dengan sistem <i>Smart Health</i> (Pelayanan Kesehatan Pintar) seperti E-registration dan E-outbreak?	3,52	Baik
36.	Bagaimana pendapat saudara/i tentang sistem <i>Smart Education</i> (Pendidikan Pintar) seperti E-learning, E-scholarship, dan E-research?	3,61	Baik
37.	Apakah masyarakat setuju tentang perizinan secara online?	3,39	Cukup baik

38.	Bagaimana pendapat saudara/i tentang <i>Smart Tourism</i> (Pariwisata Pintar) seperti E-tiket?	3,51	Baik
39.	Apakah masyarakat setuju dengan sistem SIKOMEN (Sistem Rekomendasi Menara) dan E-retribusi (Sistem Informasi Manajemen Retribusi Pasar)?	3,38	Cukup baik
40.	Bagaimana pendapat saudara/i tentang partisipasi aktif dalam mewujudkan Sleman <i>Smart Regency</i> padat tahun 2019?	3,64	Baik
	Rata-rata	3,29	Cukup baik
	Jumlah Total Indeks	134,68	
	Total Rata-rata Indeks	3,13	Cukup baik

4. Implikasi Hasil Penelitian

a. Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi Smart Regency di Kabupaten Sleman tahun 2018 memiliki nilai indeks total rata-rata sebesar 3,13 dengan kriteria cukup baik. Dimana nilai tersebut merupakan hasil rekapitulasi dari nilai yang diperoleh berdasarkan masing-masing indikator. Indikator persepsi masyarakat diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 2,90 dengan kriteria cukup baik. Indikator kepemimpinan transformatif diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 3,18 dengan kategori cukup baik. Terakhir ialah indikator *Smart Regency* diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,29 dengan kriteria cukup baik

b. Kepemimpinan transformatif yang memiliki empat indikator menunjukkan masing-masing angka yang terdapat angka tertinggi di dalamnya. Yaitu angka yang berasal dari indikator pengaruh Sri Purnomo dalam pengambilan sikapnya yang

kreatif dan inovatif dalam melayani masyarakat, dengan angka 3,51/kategori baik. Kemudian angka tertinggi selanjutnya ialah pengaruh inteletualitas yang disebarkannya diperoleh indeks sebesar 3,62/kategori baik. Selanjutnya indikator kepedulian secara individu diperoleh nilai indeks 3,49/kategori baik. Sedangkan pernyataan bahwa kepemimpinan Sri Purnomo memberikan pengaruh yang tidak baik, diperoleh angka indeks sebesar 1,84/kategori kurang baik. Terakhir ialah indikator motivasi yang menginspirasi memiliki nilai indeks sebesar 3,43/kriteria baik. Maka, kepemimpinan Sri Purnomo transformatif berdasarkan indikator kepemimpinan transformatif.

E. KESIMPULAN

Untuk itu, di bawah ini penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Masyarakat Sleman mengetahui cukup baik mengenai kepemimpinan Sri Purnomo yang memiliki tujuan dalam menerapkan *Smart Regency* sebagaimana tertulis di dalam visi/misi Sri Purnomo. Dimana penerapan *Smart Regency* di Sleman merupakan perubahan yang dibawa oleh Sri Purnomo, maka kepemimpinan Sri Purnomo transformatif menurut inovasi yang dibawanya dalam merubah Sleman menjadi lebih baik.

2. Nilai kepemimpinan transformatif Sri Purnomo yang paling tinggi berdasarkan penerapan *Smart Regency* di Kabupaten Sleman adalah sikap Sri Purnomo dalam mengimplementasikan pelayanan publik pintar (*Smart Public Services*) di Sleman. Mengingat dalam indikator terbanyak dalam *Smart Regency* diperoleh pada nilai pelayanan publik cerdas dengan kategori baik. Disamping itu, hal tersebut terjadi karena sikap Sri Purnomo merupakan keberanian Sri Purnomo dengan sikapnya yang kreatif dan inovatif namun membuka keterbukaan dalam kinerja pemerintahannya melalui pelayanan publik yang terintegrasi dalam jaringan. Selain itu Sri Purnomo merupakan Bupati yang mudah tersenyum/ramah dengan sifat kesederhanaannya mampu menyentuh hati masyarakat dan sifat lainnya dalam memudahkan masyarakat melalui aplikasi-aplikasi pelayanan publik online agar lebih efektif, efisien, dan transparan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ancok Djamaluddin,
“*Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*”, (Jakarta: Erlangga, 2012)

Arikunto., Suharsini.,
Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Burns. J.M.,
Leadership, (New York: Harper Row, 1978)

Dunn William N.,
“*Analisi Kebijakan Publik*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999) Isnaini Muallidin dan Erni Zuhriyati, *Demokratic Governance Local Politics and Public Management Issues in Indonesia*, (Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government UMY, 2018)

Fahmi Irham,
Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi, (Bandung, Alfabeta: 2017)

Lensufiie Tikno,
“*Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*”, (Jakarta: Erlangga, 2010)

Molyono,
“*Educational Leadership: Mewujudkan Efektifitas*”

Kepemimpinan Pendidikan”,
(Malang: UIN Malang, 2009)

Muallidin Isnaini dan Zuhriyati Erni, *Democratic Governance Local Politics and Public Management Issues in Indonesia*, (Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government UMY, 2018)

Muallidin Isnaini, *Kepemimpinan Transformasional dalam Kajian Teoritik dan Empiris*, (Yogyakarta: UMY, 2016)

Muhadjir Noeng, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993)

Muhith A.B.D dan Setiawan B.A., *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2013)

Norhhouse Peter G, “*Kepemimpinan: Teori dan Praktek edisi keenam, penerjemah: Ati Cahayani*”, (Jakarta: Indeks, 2013)

Nugroho Riant D, “*Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*”, (Jakarta: Gramedia, 2003)

Sukanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*,

Cet. Ke-3, (Jakarta: UI Press, 2008)

Syafii’e Inu Kencana, *Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Syafiie Inu Kencana, *Ilmu Administrasi*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2015)

Sagala Syaiful, *Pendekatan & Model Kepemimpinan*, (Jakarta, Prenadamedia Group: 2018)

Skripsi dan Jurnal
Amrullah Agit., Utami Ema., *Perancangan Sistem Informasi Pada Smart UMKM dalam Mendukung Sleman Smart Regency*, Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018 STMIK Atma Luhur Pangkalpinang, 8 – 9 Maret 2018

Ersal B. P., *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri Dan Terpadu (Gerbang Desa Madu) Di Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016*, Skripsi, (Yogyakarta, UMY: 2016)

Purnasari Jessinta.,
PERILAKU POLITIK
MASYARAKAT
KABUPATEN SLEMAN
PADA PILKADA 2015
DALAM PEMENANGAN
SRI PURNOMO PERIODE
KEDUA, Skripsi,

(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)
Rahmawati dkk,
APLIKASI *SMART PROVINCE* “JOGJA ISTIMEWA” :
PENYEDIAAN INFORMASI TERINTEGRASI DAN PEMANFATANNYA, Jurnal Vol. 32, No.1, Maret 2018 (14 - 23), (Yogyakarta, UGM: 2018)

Tribunjogja.com
diakses pada 21 November 2018

Slemankab.go.id

Kominfo.slemankab.go.id

Sholihah Ahmidhatun.,
PEMENANGAN SRI PURNOMO DAN SRI MUSLIMATUN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2015 DI KABUPATEN SLEMAN, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2016)

Winardi Sugeng,
KONSEP PENGEMBANGAN KABUPATEN YANG CERDAS (Studi Kasus : Kabupaten Sleman, Yogyakarta), Jurnal Vol. XII Nomor 34 Maret 2017 – Jurnal Teknologi Informasi

Internet
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabet
Agustiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses pada 5 September 2018